

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha budidaya cabai rawit pada perusahaan pertanian Adom Farm di Desa Sirnaraja, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Adom Farm telah menjadikan cabai rawit sebagai komoditas unggulan dimana hal ini di dukung oleh kondisi geografis yang cocok untuk pertumbuhan cabai rawit. Waktu penelitian dilaksanakan 6 bulan terhitung pada awal April hingga September 2022. Waktu penelitian dibagi kedalam beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan Penelitian	Apr 2022	Mei 2022				Jun 2022				Jul 2022				Agu 2022				Sep 2022				
	1	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				
	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Studi Pustaka																						
Penyusunan UP																						
Survei Pendahuluan																						
Seminar UP																						
Pengumpulan Data																						
Pengolahan Data																						
Penyusunan Draft Hasil																						
Seminar Kolokium																						
Revisi Laporan (Skripsi)																						
Sidang Skripsi																						

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus menurut Yin (2013), adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Penelitian difokuskan hanya pada perusahaan pertanian Adom Farm untuk dijadikan subjek penelitiannya secara intensif, karena pada tahap pengumpulan informasi dan penambahan pemahaman, peneliti berperan serta dalam mengakses situasi yang terjadi di tempat yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta dengan melakukan wawancara mengenai objek yang akan diteliti agar peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman lebih. Metode analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis dan teknik pengambilan data yang diambil dari penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui teknik wawancara langsung dengan seorang petani budidaya cabai rawit di Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Singaparna. Sugiyono (2017) menyatakan, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pihak yang berkaitan atau kepada pihak yang mengetahui lebih dalam mengenai objek yang akan diteliti.

Selain melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaanya, peneliti melakukan observasi peran dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang menjadi sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2017).

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan data – data yang bersumber dari jurnal penelitian, buku, instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik dan sumber lain yang membahas permasalahan terhadap objek penelitian yang diterbitkan oleh suatu lembaga.

### 3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Usahatani cabai rawit adalah suatu usaha yang bergerak dalam bidang pertanian pada subsektor hortikultura dan komoditas cabai rawit.
2. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi dan juga biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali produksi. Yang menjadi fokus pada biaya tetap adalah sebagai berikut:
  - (1) Sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha untuk lahan yang digunakan dalam aktivitas usahatani cabai rawit. Sewa lahan dihitung per periode produksi dan dinilai dengan rupiah (Rp).
  - (2) Penyusutan alat per periode produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Penyusutan alat ini dihitung dengan metode garis lurus menurut Ken Suratiyah (2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- (3) Bunga modal biaya tetap adalah bunga modal yang dihitung atas besarnya modal tetap yang digunakan untuk usaha per satu periode produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
3. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Yang dihitung dalam biaya variabel adalah sebagai berikut;
  - a. Benih cabai, dihitung dalam satuan gram (g) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Kapur pertanian, untuk meningkatkan pH tanah dan sebagai sumber kalsium (Ca) dan magnesium (Mg) dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Pupuk kandang adalah untuk menggemburkan tanah agar mendapatkan hasil panen yang baik dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- d. Plastik mulsa, untuk mencegah tumbuhnya tumbuhan liar yang mengganggu tanaman cabai rawit dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- e. Karung, untuk mengemas hasil panen cabai rawit dihitung dalam satuan pieces (Pcs) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- f. Pupuk kimia Urea, untuk meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan dan serangan penyakit, dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- g. Obat-obatan, untuk mengobati dan mencegah terjadinya kegagalan panen, dihitung dalam satuan liter (L) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- h. Pupuk kimia NPK, sebagai sumber zat hara untuk mencukupi kebutuhan tanaman, dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- i. Bambu untuk mulsa, dihitung dalam satuan batang dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- j. Turus/Ajir, untuk menopang tanaman cabai rawit dihitung dalam satuan batang dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- k. Listrik dan air untuk melakukan penyiraman terhadap tanaman cabai rawit yang dihitung dalam satuan Watt (W) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- l. Bahan bakar untuk pengangkutan hasil panen, hasil panen yang sudah siap akan dikirim oleh petani ke pasar dihitung dalam satuan Liter (L) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- m. Upah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani cabai rawit dihitung per satu kali periode produksi dihitung dalam satuan hari kerja pria (HKP) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - n. Bunga modal biaya variabel adalah bunga modal yang dihitung atas besarnya biaya variabel untuk usaha satu periode produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya total merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel
  5. Hasil produksi merupakan produk total yang diperoleh selama satu kali periode produksi yang dihitung dalam satuan Ton (T) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  6. Penerimaan adalah hasil perkalian dari total produksi dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
  7. Pendapatan merupakan laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

### 3.5 Kerangka Analisis

Ken Suratiyah (2015), menyatakan rumus biaya total, penerimaan, pendapatan, dan analisis finansial dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Biaya Total

Untuk menghitung Biaya total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya Total

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC = *Variable Cost*/Biaya variabel

#### 2. Penerimaan

Untuk menghitung Penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Penerimaan

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)  
 Y = Jumlah Produksi (Kg)

### 3. Pendapatan

Untuk menghitung Pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{II = TR - TC}$$

Keterangan:

II = Pendapatan  
 TR = *Total Revenue*/Penerimaan  
 TC = *Total Cost*/Biaya Total

4. Kerangka acuan analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan finansial menggunakan kerangka analisis kelayakan usaha berjangka pendek, Ken Suratiyah (2015), yaitu dengan melihat perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan biaya total atau R/C ratio.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Ada tiga kemungkinan kesimpulan hasil analisis dari rumusan tersebut diatas yaitu sebagai berikut:

- (a) Apabila ( $R/C > 1$ ) merupakan indikasi bahwa usahatani cabai rawit menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan;
- (b) Apabila ( $R/C = 1$ ) merupakan indikasi bahwa usahatani cabai rawit mencapai titik impas, sehingga kurang layak dijalankan;
- (c) Apabila ( $R/C < 1$ ) merupakan indikasi bahwa usahatani cabai rawit rugi, sehingga tidak layak dijalankan.